

SEJARAH SINGKAT RRI FAKFAK

Pada Konferensi Meja Bundar di Den Haag Belanda, disepakati bahwa seluruh wilayah Indonesia yang dikuasai harus diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia kecuali Irian Barat. Oleh karena itu maka seluruh wilayah dan aktivitas pemerintahan yang ada di Irian Barat dilaksanakan oleh Pemerintah Belanda termasuk stasiun penyiaran.

Untuk memberikan berbagai informasi bagi kepentingan penjajahan Belanda di Irian Barat, maka didirikan sebuah stasiun radio di Biak dengan nama RONG (Radio Omroep Nieuw Guinea) sebagai pusat penyiaran pada tahun 1955.

Selanjutnya pada tahun 1960 dibangunlah diberbagai kota di Irian Barat termasuk Fakfak (Manokwari, Sorong, Merauke dan Fakfak) dan mengudara menggunakan bahasa Belanda dan bahasa Melayu. Program siaran pada saat itu berupa hiburan/musik, berita dan informasi yang direlay atau rekaman transkripnya dari Biak.

Pada tanggal 15 Juli 1962 RONG – Biak sebagai pusat penyiaran dipindahkan ke Hollandia (Jayapura) dan namanya menjadi RAPABA (Radio Papua Barat) sedangkan stasiun Biak, Manokwari, Fakfak dan Merauke sebagai stasiun radio penyiaran regional.

Pada tahun yang sama Belanda menyerahkan kekuasaan atas Papua Barat kepada suatu badan PBB yaitu UNTEA (United Nation Temporary Executive Authority) sebagai pemerintahan peralihan sementara, maka atas kesepakatan RONG dan pemerintah sementara PBB (UNTEA) RONG diganti menjadi Radio Guinea Baru Barat.

Pada tanggal 1 Mei 1963 Pemerintahan sementara PBB (UNTEA) menyerahkan kekuasaan atas Nieuw Guinea (Papua Barat) kepada Pemerintah Republik Indonesia barulah dikumandangkan “Inilah Radio Republik Indonesia” membahana membelahutan dan ngarai di seluruh wilayah Papua Barat dan didaftarkan oleh Departemen Penerangan, Direktorat Radio Televisi dan Film (RTF).

Seiring dengan penyerahan tersebut maka tenaga-tenaga RONG meninggalkan Papua Barat sehingga terjadi kekosongan di stasiun Radio yang ada termasuk stasiun radio Fakfak yang kemudian diisi oleh 5 orang tenaga baru masing-masing :

1. Achmad Dulhadi, BA sebagai Kepala Stasiun
2. Dolfinus Rumbino sebagai penyiar
3. Mecky Kubiare sebagai pembaca berita
4. Muhammad Daiwocas sebagai operator pemancar
5. Sudirman Subarly sebagai operator studio

Sumber data/informasi : Para pelakusejarah RRI Fakfak (M.Daiwocas, Sudirman Subarly, Aloysius Ngotra dan Dokumen RRI Fakfak.

Khusus Sdr. Mohammad Daiwocas dan Sudirman Subarly adalah sukarelawan pejuang pembebasan Irian Barat yang pernah dibuang ke Boven Digoel oleh Pemerintah Belanda ditugaskan oleh Pds. Residen Fakfak Drs. Susiladi M.P.A pada Jawatan Radio Republik Indonesia Studio Fakfak untuk mempertahankan “ Sekali Di Udara Tetap Di Udara “. Kedua tenaga tersebut mengabdikan kepada Bangsa, Negara dan RRI sebagai Pegawai Negeri Sipil pada Radio Republik Indonesia hingga diberhentikan dengan hak pensiun.

Adapun Kepala-kepala RRI yang silih berganti sebagai berikut :

No.	N a m a	Tahun Pengabdian
1.	Achmad Dulhadi, BA	1963 - 1965
2.	Awaludin Gindo	1965 - 1972
3.	Dolfinus Rumbino	1972 - 1974
4.	Daniel Narande	1974 - 1980
5.	R.F. Simangusong	1980 - 1985
6.	Umar Musada, BA	1985 - 1989
7.	A. Rachman Sjukur	1989 - 1993
8.	Bachrum Siregar	1993 - 1998
9.	Drs. Tukiran Erlantoko	1998 - 2001
10.	Andi Daulat	2001 - 2003
11.	Sagidin, SE	2003 - 2007
12.	Dadang S. Wijaya, S.Sos	2007 - 2009
13.	Drs. Agus Panis	2009 - 2013
14.	Ferdy Kusno, S.sos, MM	2013 - 2016
15.	Eddy Kusbandi, SH	2016 - 2017
16.	Rusli Yunus, S.Kom	2017 - sekarang

Peralatan-peralatan peninggalan RONG yang digunakan sebagai berikut :

A. Peralatan Studio

1. Mixer Control 1 set Merk Telefunken
2. Tape Recorder merk Revox 2 buah
3. Pick up merk Telefunken 2 buah
4. Sejumlah piringan hitam
5. Michrofon dll

Sumber data/informasi : Para pelakusejarah RRI Fakfak (M.Daiwocas,SudirmanSubarly, Aloysius NgotradanDokumen RRI Fakfak.

B. Peralatan Pemancar

1. Pemancar merk Radifon berkekuatan 500 Watt freq 41,49-47,10 Mhz
2. Menjelang PEPERA (Penentuan Pendapat Rakyat) tahun 1969 RRI Fakfak diperkuat lagi dengan 1 buah pemancar merk Philips berkekuatan 1 KW freq. 62,63 Mhz
3. Selanjutnya peremajaan peralatan studio dengan peralatan baru dari Austria merk Schlumberger berupa Mixer Control.
4. Pengadaan pemancar 500 watt merk LEN gel 43 Mgz

C. Penyiar-penyiar Pertama RRI Fakfak :

No.	N a m a	Status Kepegawaian
1.	Dolfinus Rumbino	PNS RRI Tahun 1963
2.	Mecky Kubiare	PNS RRI Tahun 1963
3.	Lili Asupiah	Honorer Tahun 1964
4.	Ibu Ina Marwa	Honorer Tahun 1964
5.	Ibu Muskita	Honorer Tahun 1964
6.	Fatima Suparman	Honorer Tahun 1964
7.	Binlo Kopong Ola	PNS RRI
8.	Emiliea Ubra	PNS RRI

Demikian sejarah singkat berdirinya Radio Republik Indonesia di Papua khususnya RRI Fakfak, semoga memperkaya khasanah dan dijadikan referensi ilmiah untuk diteliti lebih lanjut oleh angkasawan RRI dan generasi muda di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kami berharap bagi siapa saja yang memiliki bukti-bukti otentik terkait keberadaan dan perjuangan Radio Republik Indonesia Fakfak untuk dapat menyumbangkannya sebagai bentuk tanggungjawab sejarah bagi kepentingan dan perjuangan kita bersama. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberkati saudara sekalian, Amin.

Sumber data/informasi : Para pelakusejarah RRI Fakfak (M.Daiwokas, Sudirman Subarly, Aloysius Ngotra dan Dokumen RRI Fakfak.)